

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah Berdirinya BMT Agridama Blitar

KSPPS BMT Agridama, Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau sebelumnya disebut Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang terbentuk dari *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) berdiri pada tahun 2001 pada awalnya merupakan Kelompok Swadaya Masyarakat yang bergerak pada peningkatan usaha kecil mikro (UKM) dan sering disebut Baitul Maal Wattamwil yang selanjutnya disingkat BMT, adalah Lembaga Ekonomi (Keuangan) yang dioperasikan dengan sistem yang sesuai syariat Islam. BMT merupakan sebuah Institusi yang menjalankan dua kegiatan secara terpadu yakni sebagai Baitul Maal melakukan kegiatan sosial dakwah sedangkan Baitul Tamwil melakukan kegiatan bisnis.

Sebagai lembaga ekonomi, BMT bergerak dalam bidang peningkatan ekonomi masyarakat kecil dan kecil bawah (mikro) melalui kegiatan menghimpun berbagai jenis simpanan atau tabungan dari anggota dan selanjutnya dikembangkan melalui investasi atau penyertaan modal usaha bagi anggota lain yang membutuhkan. Disamping itu, BMT juga merupakan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang melakukan kegiatan sosial yakni mendorong, menggerakkan dan menghimpun zakat, infaq dan shodaqoh dari para aghniya' yang kemudian disalurkan untuk kegiatan sosial, membantu kaum dhuafa dan kegiatan dakwah.

Keberadaan BMT telah dicanangkan oleh Presiden RI sebagai Gerakan Nasional untuk mendukung usaha kecil diseluruh Indonesia. Penganangan dilakukan di Jakarta pada tanggal 7 Desember 1995. Sebagai pedoman operasional BMT berada dibawah Pembinaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dan memperoleh legalitas dari menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah C.q Kepala Kantor Dinas atau Badan Koperasi di masing-masing provinsi maupun Kabupaten atau Kota. PINBUK merupakan satu-satunya lembaga yang telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia (BI) untuk membina, mengawasi dan mengembangkan BMT-BMT diseluruh Indonesia. Persetujuan itu terutang melalui naskah Kerjasama No. 03/MOU/PHBK-PINBUK/VII/.

Bantuan ini sangat dibutuhkan anggota BMT terutama pada tahap awal mereka menjadi anggota. Kebutuhan terhadap biaya ini sangat nyata dan sangat dibutuhkan oleh anggota. Bila kebutuhan ini dipenuhi, maka bisa saja anggota akan mempergunakan modal kerja yang dipinjam dari BMT untuk memenuhi kebutuhan ini. Dengan adanya penyimpangan ini, besar kemungkinan anggota akan kesulitan mengembalikan pinjaman pembiayaan. Oleh karena itu, BMT harus berupa :

- a. Menghimpun dana sosial yang dapat diberikan sebagai pinjaman tidak komersil (*Benevolent Credit/Qordhul Hasan*) kepada anggota.
- b. Memberikan bantuan dan santunan bagi kelompok masyarakat miskin untuk meringankan beban hidup mereka disertai pembinaan ke arah kemandirian.

- c. Memberikan pembiayaan belajar usaha kepada anggota yang sangat miskin yang mempunyai keinginan memulai usaha.
- d. Memberikan bimbingan usaha kepada anggota yang menerima pembiayaan agar mereka mampu mengembangkan usahanya.
- e. Memberikan bimbingan pemanfaatan hasil usaha yang diperoleh sehingga benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Dalam hal ini BMT harus mampu menanamkan keteguhan hati agar anggota membelanjakan hasil setelah disisihkan untuk berzakat atau infaq dan menabung, sehingga makin lama makin mandiri dan aman.
- f. Memberikan pengajian dan siraman moral yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana seperti pendidikan tentang budi pekerti (kejujuran, tanggung jawab membayar utang, dll) penyuluhan kesehatan, kebersihan, pendidikan anak, keutuhan keluarga dan lain-lain.

2. Visi

Menjadi lembaga keuangan syariah dengan dasar-dasar ekonomi Islam.

3. Misi

Menjadi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

4. Data Kelembagaan

Pengelola unit simpan pinjam syariah dikelola secara profesional dengan menerapkan manajemen yang tercatat, terbaca, tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam aspek pengelolaan ini dapat terlihat jelas dari struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang, pencatatan secara

rutin menggunakan sistem informasi manajemen yakni menggunakan software dari USSI PINBUK Jatim.

Nama Lembaga : BMT/KJKS Agritama
Alamat : Jl. Mastrip No. 15 A Togogan Srengat Blitar
Telepon : 0342 553107/085646595023
e – mail : kjks_agritama@yahoo.com
No. Akte Pendirian : 064/BH/KDK.13.21/1.2/V/1999
Pengesahan : Dinas Koperasi
Tanggal : 26 Mei 1999
N.P.W.P : 1-925.89857-622
T.D.P : 13312600001

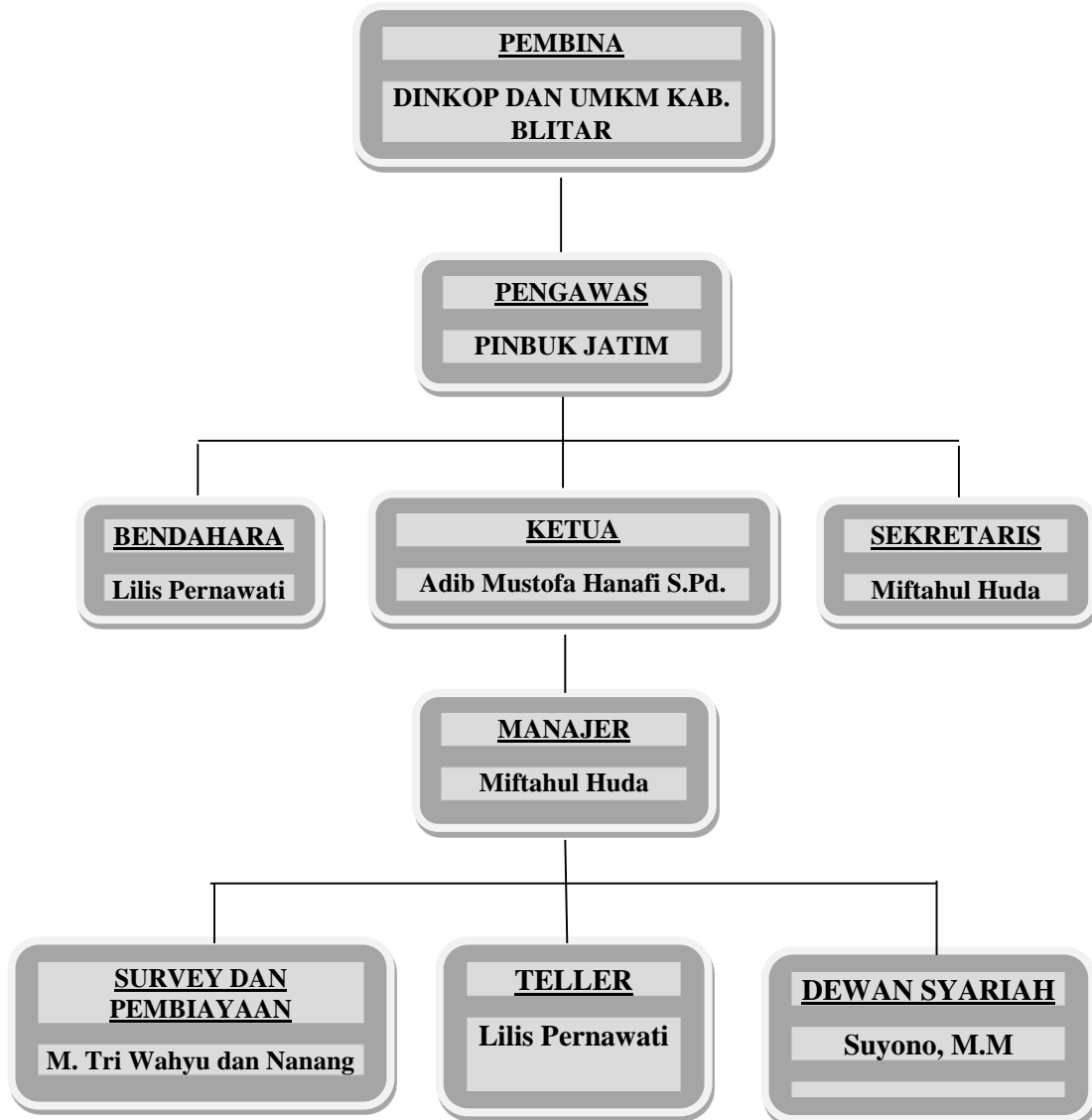
5. Letak Geografis KSPSS BMT Agritama Togogan Srengat Blitar

KSPSS BMT Agritama yang beralamatkan di Jln. Mastrip No. 5 Togogan Srengat Blitar jika dilihat dari letak geografisnya kantor BMT cukup strategis karena dekat dengan akses jalan raya sehingga mudah dijangkau dengan nasabah dan calon nasabah. Pemilihan lokasi kantor berdasarkan pertimbangan:

- a. Dekat dengan perumahan penduduk, lokasinya yang dekat dengan perumahan penduduk memungkinkan masyarakat untuk menggunakan jasa BMT Agritama Togogan Srengat Blitar yang membutuhkan bantuan dalam permodalan maupun menabung.

- b. Lokasi strategis dan mudah dijangkau, lokasi BMT Agridama berada di jalur utama. Bisa dijangkau dengan kendaraan apapun sehingga memudahkan anggota maupun calon anggota BMT Agridama.

6. Struktur Organisasi KSPPS BMT Agridama



B. Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil dari nasabah pembiayaan *murabahah* pada BMT Agritama Togogan Srengat Blitar berikut ini:

a) Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah pembiayaan *murabahah* BMT Agritama Togogan Srengat Blitar sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	46	45%
Perempuan	54	55%
Total	100	100

Sumber: Data Kuesioner diolah

Berdasarkan table 1.5 di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin responden nasabah pembiayaan *murabahah* BMT Agritama Togogan Srengat Blitar yang diambil sebagai sampel, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 54 orang atau 55% sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 46 orang atau 45%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota dari BMT Agritama Togogan Srengat Blitar adalah perempuan.

b) Karakteristik Berdasarkan Usia

Adapun data mengenai usia responden nasabah pembiayaan *muraabahah* BMT Agridama Togogan Srengat Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	20 tahun – 30 tahun	17	19%
2.	31 tahun – 40 tahun	42	41%
3.	41 tahun – 50 tahun	21	20%
4.	>50 tahun	20	20%
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Kuesioner diolah

Berdasarkan keterangan pada table 1.6 di atas dapat diketahui tentang usia responden atau nasabah pembiayaan *murabahah* BMT Agridama Togogan Srengat Blitar yang diambil sebagai sampel, yang menunjukkan bahwa sebagian besar berusia antara 20-30 tahun yaitu 17 orang atau 19%, pada usia antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 42 orang atau 41%, kemudian usia 41-50 tahun sebanyak 21 orang atau 20%, sedangkan sisanya adalah responden berusia lebih dari 50 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah pembiayaan *murabahah* BMT Agridama Togogan Srengat Blitar berusia 31-40 tahun.

c) Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden atau nasabah pembiayaan *murabahah* BMT Agritama Togogan Srengat Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Responden	Prosentase (%)
1.	SD	11	10%
2.	SMP	24	25%
3.	SMA	55	55%
4.	Perguruan Tinggi	10	10%
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Kuesioner diolah

Berdasarkan tingkat pendidikan pada table 1.7 di atas dapat diketahui tentang tingkat pendidikan terakhir responden nasabah pembiayaan *murabahah* BMT Agritama Togogan Srengat Blitar, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 55 orang atau 55%. Tingkat pendidikan SMP sebanyak 24 orang atau 25%, berpendidikan SD sebanyak 11 orang atau 10%, dan yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 10 orang atau 10%.

d) Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Adapun data mengenai jenis usaha responden atau nasabah pembiayaan *murabahah* BMT Agritama Togogan Srengat Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Responden	Prosentase (%)
1.	Petani	26	25%
2.	Peternak	20	20%
3.	Pedagang	31	30%
4.	PNS	5	5%
5.	Pegawai Swasta	6	5%
6.	Ibu Rumah Tangga	12	15%
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Kuesioner diolah

Berdasarkan keterangan pada table 1.7 dapat diketahui bahwa jumlah responden mayoritas sebagai pedagang yaitu sebesar 31 orang atau 30%, petani sebanyak 26 orang atau 25%, peternak sebanyak 20 orang atau 20%, PNS sebanyak 5 orang atau 5%, pegawai swasta sebanyak 6 orang atau 5%, dan ibu rumah tangga sebanyak 12 orang atau 10%.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul dari berbagai sumber, dalam bab ini akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab terdahulu.

Penelitian ini didasarkan pada data kuesioner yang disebarkan di BMT Agridama Togogan, Srengat, Blitar kepada responden khususnya untuk anggota pembiayaan *murabahah* sehingga dapat dilakukan analisis atas data yang diperoleh, yaitu melalui analisis variabel independen berupa pembiayaan *murabahah* terhadap variabel dependen berupa peningkatan kinerja usaha anggota dalam rangka mengembangkan pengembangan

usaha mikro. Perhitungan variabel-variabelnya menggunakan computer melalui program SPSS 16.0. Berikut ini deskripsi statistik berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 16.0.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Angket yang telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri dari 30 item soal dan dibagi dalam 3 kategori, yaitu:

- 1) 10 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pembiayaan *murabahah* (X).
- 2) 10 soal digunakan untuk mengetahui tentang peningkatan kinerja usaha anggota (Y).

Sedangkan dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut ini:

- 1) Pembiayaan *Murabahah* (X)

Tabel 4.9
Frekuensi Jawaban Kuesioner
Variabel Pembiayaan *Murabahah*

ITEM	SKOR JAWABAN									
	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	0	0%	6	6%	47	47%	47	47%
2	0	0%	0	0%	17	17%	54	54%	29	29%
3	0	0%	0	0%	22	22%	51	51%	27	27%
4	0	0%	5	5%	3	3%	58	58%	34	34%
5	0	0%	0	0%	6	6%	73	73%	21	21%
6	0	0%	0	0%	7	7%	47	47%	46	46%
7	0	0%	5	5%	4	4%	67	67%	24	24%
8	0	0%	0	0%	6	6%	74	74%	20	20%
9	0	0%	0	0%	6	6%	47	47%	47	47%
10	0	0%	0	0%	6	6%	74	74%	20	20%

- 2) Peningkatan Kinerja Usaha Anggota dalam rangka Mengembangkan Usaha Mikro (Y)

Tabel 4.10
Frekuensi Jawaban Kuesioner
Variabel Kinerja Usaha Anggota

ITEM	SKOR JAWABAN									
	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	0	0%	6	6%	47	47%	47	47%
2	0	0%	0	0%	17	17%	54	54%	29	29%
3	0	0%	0	0%	22	22%	51	51%	27	27%
4	0	0%	5	5%	3	3%	58	58%	34	34%
5	0	0%	0	0%	6	6%	73	73%	21	21%
6	0	0%	0	0%	7	7%	47	47%	46	46%
7	0	0%	5	5%	4	4%	67	67%	24	24%
8	0	0%	0	0%	6	6%	74	74%	20	20%
9	0	0%	0	0%	6	6%	47	47%	47	47%
10	0	0%	0	0%	6	6%	74	74%	20	20%

D. Pengujian Hipotesis

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Penelitian ini didasarkan pada data hasil koesioner yang diperoleh dari penyebaran angket di BMT Agritama Togogan Srengat Blitar. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisa variabel-variabel independen (Pembiayaan *Muurabahah*) terhadap variabel dependen (Peningkatan Kinerja Usaha Anggota dalam rangka Mengembangkan Usaha Mikro). Perhitungan variabel-variabel dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0. Berikut ini *idescriptif statistic* berdasarkan data yang telah dioleh dengan menggunakan SPSS :

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis menggunakan komputer program SPSS 16. Dari uji validitas yang sudah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir pertanyaan	Corected Item Total Correlation	Keterangan
<i>Pembiayaan Murabahah (X)</i>	Q1	.644	Valid
	Q2	.334	Valid
	Q4	.429	Vadid
	Q5	.342	Valid
	Q6	.649	Valid
	Q7	.413	Valid
	Q8	.356	Valid
	Q9	.674	Valid
	Q10	.356	Valid
	<i>Peningkatan Kinerja Usaha Anggota (Y)</i>	Q12	.465
Q15		.449	Valid
Q16		.454	Valid
Q17		.605	Vadid
Q18		.344	Valid
Q19		.605	Valid
Q20		.305	Valid

*Sumber: Data hasil SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item- Total Correlation* lebih besar dari 0,3. Dalam

penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas atau shahih secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1. Berikut hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Pembiayaan Murabahah (X)</i>	.729	Reliabel
<i>Peningkatan Kinerja Usaha Anggota (Y)</i>	.626	Reliabel

*Sumber: Data hasil SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas, masing-masing variabel memiliki nilai *Chonbach's Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X dan Y adalah reliable

2. Uji Linearitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data ini digunakan uji

normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva *Normal P-P Plots*, maka untuk mengetahui normalitas dari data peneliti menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92185981
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.083
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.017
Asymp. Sig. (2-tailed)		.252
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil pengujian statistik *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan Sig. Dengan nilai sebesar 0,252. Yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Dengan uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan digunakan dengan korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Dengan uji

multikolinieritas menggunakan SPSS versi 16 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.786	1.441		4.015	.000		
X1	.864	.034	.931	25.295	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1

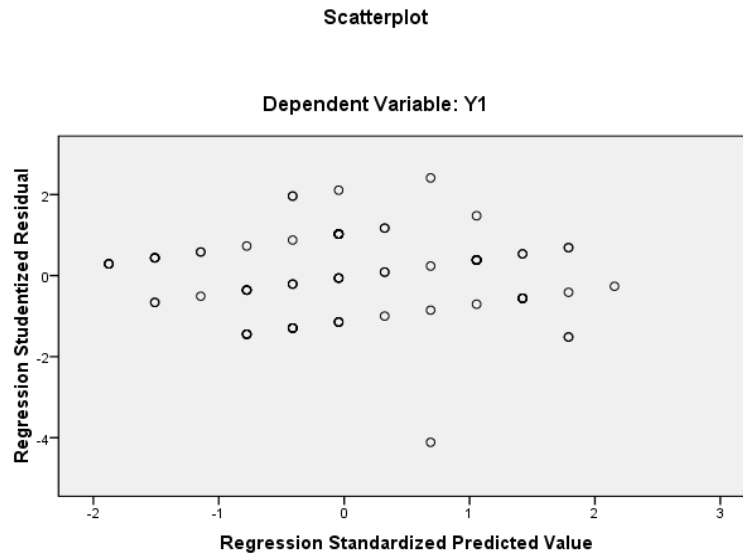
*Sumber: Data hasil SPSS 16.0

Dilihat dari tabel 1.14 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari Pembiayaan *Murabahah* (X1) sebesar 1.000. Hasil ini menunjukkan variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dari hasil uji heteroskedasitas melalui SPSS versi 16 didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedasitas



Dari gambar di atas terlihat titik-titik menyebar acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu dengan jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Peningkatan Kinerja Usaha Anggota dalam rangka Mengembangkan Usaha Mikro). Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak dipakai.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Secara ringkas hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat dari tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.786	1.441		4.015	.000		
X1	.864	.034	.931	25.295	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1

*Sumber: Data hasil SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 1. diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,786 + 0,864X$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5,786 menunjukkan Peningkatan Kinerja Usaha Anggota sebelum dipengaruhi oleh variabel pembiayaan *murabahah* adalah positif.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan *murabahah* (b1) bernilai positif yaitu 0,864. Artinya bahwa setiap peningkatan pembiayaan *murabahah* sebesar satu satuan, kinerja usaha anggota juga akan meningkat sebesar 0,864 satuan atau 86,4%, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya. Jika nilai sig. < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Anggota dalam rangka Mengembangkan Usaha Mikro secara parsial disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji t test
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.786	1.441		4.015	.000		
X1	.864	.034	.931	25.295	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1

*Sumber: Data hasil SPSS 16.0

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap peningkatan kinerja usaha anggota.

Dari tabel *coefficient^a* diperoleh t_{hitung} sebesar 25,295 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,864. Nilai t_{hitung} ($25,295 > t_{tabel}$ (1,66071) dan nilai sig ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima yang artinya berpengaruh dan signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Anggota, hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (pembiayaan *murabahah*) terhadap variabel dependen (peningkatan kinerja usaha anggota dan pengembangan usaha mikro). Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 16 didapatkan nilai koefisien detrminasi sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Ajusted R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.867	.866	.92655	1.613

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y1

Pada tabel 1.22 terlihat bahwa angka R square sebesar 0,867 ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pembiayaan *murabahah* (X1). Sedangkan angka Adjusted R square sebesar 0,866 ini menunjukkan

variabel pembiayaan *murabahah* (X1) secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan kinerja usaha anggota (Y1) sebesar 86,6%, sedangkan sisanya sebesar 13,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.